

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah terdapat 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan yang dalam penelitian ini dimulai pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Provinsi Sumatera Selatan dan untuk pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh, yaitu mengambil seluruh atau seluruh populasi.

#### **1. Sejarah Provinsi Sumatera Selatan**

Pulau Sumatera Selatan atau dikenal dengan Provinsi Sumatera Selatan yang berdiri pada tanggal 12 September 1950 dan meliputi daerah Jambi, Bengkulu, Lampung dan Bangka Belitung dan empat daerah yang disebut terakhir kemudian menjadi provinsi masing-masing tetapi mempunyai akar bahasa budaya dari rumpun yang sama, yaitu bahasa Proto-Melayu Austronesia dengan pembagian bahasa daerah dan logatnya yaitu Palembang, Ogan, Komering, Musi, Lematang dan masih banyak bahasa lainnya.

Berdasarkan sumber interpolologi, diketahui bahwa asal-usul orang Sumatera di bagian selatan dapat ditelusuri kembali ke zaman

Paleolitik, dengan adanya benda-benda pada zaman Paleolitik di berbagai daerah yang sekarang dikenal dengan Kabupaten Lahat, Kabupaten Sarolangun Bangko, Ogan Diketahui Kabupaten Komerling Ulu (OKU) dan Tanjung Karang di antaranya Contoh lain adalah desa Bengamas di lereng utara Pegunungan Gumai, di kaki (cabang Sungai Musi) Sungai Saling, Sungai Kikim, kemudian di Desa Tiangko Panjang (Gua Tiangko Panjang) dan Desa Padang Bidu atau daerah Pondok Sallabe dan penemuan di Kalianda dan Kedaton dimana telah ditemukan tradisi yang berasal dari Acehulean yang bermigrasi ke Sungai Mekong dan sebagian dari Monk Khmer.

Selama berabad-abad, Provinsi Sumatera Selatan dikenal sebagai Bumi Sriwijaya, dimana dikenal juga sebagai kerajaan laut terbesar dan terkuat di Nusantara. Gema dan pengaruhnya bahkan sampai ke Madagaskar di benua Afrika. Dan sejak abad ke-13 hingga ke-14 kawasan ini berada di bawah kekuasaan Majapahit, dan setelah itu kawasan ini menjadi tanah yang tidak bertuan dan sarang bajak laut dari berbagai manca negara khususnya China. Kolonialisme, kemudian disusul oleh Jepang. Saat masih berjaya,

Kerajaan Sriwijaya juga menjadikan Palembang sebagai kota kerajaan.<sup>90</sup>

## 2. Keadaan Geografis

Provinsi Sumatera Selatan yaitu bagian dari Pulau Sumatera dengan luas wilayah 87.421,17 km<sup>2</sup> yang terletak pada garis lintang 1° 4° selatan dan garis bujur 102° 106° BT sebagai berikut:

- a. Bagian sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi.
- b. Bagian sebelah Timur berbatasan dengan provinsi Kepulauan Bangka dan Belitung.
- c. Bagian sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung.
- d. Bagian sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Provinsi Sumatera Selatan beriklim tropis, suhu rata-rata bulanan tidak lebih rendah dari 18 °C, suhu rata-rata tahunan 20 °C sampai 25 °C dengan curah hujan rata-rata 70 cm/tahun, hujan biasanya turun pada bulan November yaitu curah hujan tertinggi. Iklim gurun tropis atau daerah gurun dan daerah semi dan (*steppa*), curah hujan terendah kurang dari 25,4 tahun dan dengan penguapan besar.

Kemudian wilayah provinsi Sumatera Selatan memiliki topografi wilayah yang beragam mulai dari dataran rendah, dataran

---

<sup>90</sup> Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, *Sejarah Sumatera Selatan*. [Http: Wwww.Sumselprov.Go.Id./Profil/Sejarah.Html](http://www.sumselprov.go.id/profil/sejarah.html). (diakses pada tanggal 06 November 2020 Jam 12.00)

tinggi, pantai dan daerah pegunungan. Zona pesisir timur sebagian besar berawa dan payau, dipengaruhi oleh pasang surut, dan jenis tanaman yang berkembang adalah pohon palem dan hutan rawa. Kemudian daerah di bagian barat merupakan daratan yang luas sedangkan di pedalaman merupakan daerah pegunungan dan perbukitan.

Dan secara geologis, komposisi batuan dan endapan yang membentuk Provinsi Sumatera Selatan meliputi batuan sedimen dan endapan permukaan. Kondisi hidrologis menunjukkan bahwa sumber air utama adalah air permukaan dan air tanah. Kemudian di bawah Provinsi Sumatera Selatan terdapat jenis air permukaan yaitu sungai, danau atau rawa dan air hujan.<sup>91</sup>

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi jangka panjang yang diperkirakan dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi juga memegang peranan penting dalam program pembangunan pengentasan kemiskinan.

---

<sup>91</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), *Provinsi Sumatera Selatan dalam Angka 2016*. Hal. 3

**Tabel 4.1****Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2017-2020**

Kabupaten/Kota	2017	2018 <sup>r</sup>	2019 <sup>*</sup>	2020 <sup>**</sup>
Ogan Komering Ulu	3,21	3,17	3,21	3,21
Ogan Komering Ilir	6,51	6,36	6,29	6,34
Muara Enim	11,88	12,49	12,54	12,49
Lahat	3,90	3,79	3,75	3,75
Musi Rawas	4,12	4,15	4,17	4,17
Musi Banyuasin	14,53	14,43	14,45	14,38
Banyuasin	6,36	6,29	6,27	6,31
OKU Selatan	1,97	1,93	1,92	1,94
OKU Timur	3,33	3,25	3,25	3,29
Ogan Ilir	2,47	2,45	2,44	2,45
Empat Lawang	1,14	1,11	1,09	1,10
PALI	1,52	1,54	1,55	1,55
Musi Rawas Utara	1,66	1,60	1,55	1,56
Palembang	33,57	33,64	33,75	33,69
Prabumulih	1,71	1,70	1,71	1,70
Pagar Alam	0,66	0,63	0,61	0,61
Lubuk Linggau	1,46	1,45	1,45	1,46
Jumlah 17 Kab/Kota	100	100	100	100
Jumlah 17 Kab/Kota	385 435 506	421 805 557	457 487 759	462 576 640
Sumatera Selatan	382 885 701	419 392 157	453 639 808	458 430 305

Tabel 4.1 diatas memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 382.885.701 juta rupiah, pada tahun 2018 meningkat sebesar 419.392.157 juta rupiah, pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 453.639.808 juta rupiah dan

pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 458.430.305 juta rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat di kota Palembang, yaitu 33,75%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di kota Pagaram paling rendah sebesar 0,61%.

#### 4. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mandiri, percaya diri. Pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia. serta keterampilan yang Anda butuhkan, baik untuk masyarakat, bangsa, dan negara.

**Tabel 4.2**

#### **Pendidikan di Sumatera Selatan Pada Tahun 2017-2020**

Kabupaten/Kota	Tingkat Pendidikan			
	Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas			
	2017	2018	2019	2020
Ogan Komering Ulu	9,08	8,82	8,90	8,80
Ogan Komering Ilir	7,45	7,41	7,25	7,46
Muara Enim	7,93	8,20	8,32	8,21
Lahat	8,93	8,70	8,77	8,80
Musi Rawas	7,79	7,77	8,03	7,89
Musi Banyuasin	8,05	7,68	7,87	7,96

Banyuasin	7,62	7,59	7,78	7,68
OKU Selatan	8,02	8,10	7,94	8,17
OKU Timur	7,66	7,90	8,08	7,99
Ogan Ilir	7,84	8,17	9,39	8,37
Empat Lawang	7,82	7,52	7,79	8,16
PALI	7,08	7,04	7,28	7,63
Musi Rawas Utara	7,02	6,95	7,18	7,97
Palembang	9,93	10,29	10,50	10,65
Prabumulih	9,52	9,89	9,75	10,13
Pagar Alam	9,54	9,44	9,43	9,71
Lubuk Linggau	9,75	9,70	9,97	10,12
Sumatera Selatan	8,41	8,48	8,60	8,68

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa pendidikan yang diukur dengan rata-rata sekolah mengalami peningkatan setiap tahun di Sumatera Selatan. Rata-rata lama sekolah tertinggi berada di Kota Palembang sebesar 10,65% pada tahun 2020 dan rata-rata tahun ajaran terendah berada di Kabupaten Musi Rawas sebesar 6,95% pada tahun 2018.

## 5. Pengangguran

Pengangguran atau pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Orang yang termasuk dalam kategori pengangguran biasanya adalah mereka yang menganggur sesuai usia dan kehidupan kerjanya.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal.426-427

**Tabel 4.3****Pengangguran di Sumatera Selatan Tahun 2017-2020**

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)			
	Menurut Jenis Kelamin (Persen)			
	Laki-Laki + Perempuan			
	2017	2018	2019	2020
Ogan Komering Ulu	4,50	4,68	4,58	6,01
Ogan Komering Ilir	3,45	2,65	2,98	3,29
Muara Enim	3,31	4,33	4,84	4,90
Lahat	4,33	3,35	3,68	4,18
Musi Rawas	2,80	3,26	2,93	3,29
Musi Banyuasin	2,75	3,33	4,15	4,79
Banyuasin	3,65	3,86	3,94	4,73
OKU Selatan	3,54	4,20	2,99	3,28
OKU Timur	2,35	3,55	3,46	3,81
Ogan Ilir	3,20	2,47	3,29	4,91
Empat Lawang	3,85	2,29	2,66	3,61
PALI	4,43	3,83	4,14	3,74
Musi Rawas Utara	6,11	4,19	3,81	6,88
Palembang	8,20	7,26	8,01	9,86
Prabumulih	6,73	7,04	6,12	6,64
Pagar Alam	2,57	3,06	2,48	2,50
Lubuk Linggau	4,00	4,59	4,71	7,41
Sumatera Selatan	4,39	4,27	4,53	5,51

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa pengangguran di Sumatera Selatan berfluktuasi. Tingkat pengangguran tertinggi berada di kota Palembang sebesar 9,86% pada tahun 2020 sedangkan tingkat pengangguran terendah berada di kabupaten Empat Lawang sebesar 2,29% pada tahun 2018.



## 6. Kemiskinan

Kemiskinan, menurut Suparlan, dimaknai sebagai taraf hidup yang rendah, yaitu kekurangan materi sejumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan taraf hidup umum masyarakat yang bersangkutan. Rendahnya taraf hidup ini juga berdampak langsung pada jangka kesehatan, kehidupan moral dan harga diri mereka yang tergolong miskin.<sup>93</sup>

**Tabel 4.4**

### **Kemiskinan di Sumatera Selatan Tahun 2017-2020**

Kabupaten/kota	Jumlah Penduduk Miskin Maret (Ribuan Jiwa)			
	2017	2018	2019	2020
Ogan Komering Ulu	12,95	12,61	12,77	12,75
Ogan Komering Ilir	15,75	15,28	15,01	14,73
Muara Enim	13,19	12,56	12,41	12,32
Lahat	16,81	16,15	15,92	15,95
Musi Rawas	14,24	13,76	13,37	13,50
Musi Banyuasin	16,75	16,52	16,41	16,13
Banyuasin	11,47	11,32	11,33	11,17
Ogan Komering Ulu Selatan	10,98	10,64	10,53	10,85
Ogan Komering Ulu Timur	11,00	10,57	10,43	10,43
Ogan Ilir	13,58	13,19	13,31	13,36
Empat Lawang	12,44	12,25	12,30	12,63
Pali	14,53	13,81	12,47	12,62
Musi Rawas Utara	19,49	19,12	19,12	19,47
Palembang	11,4	10,95	10,90	10,89
Prabumulih	11,42	11,39	11,61	11,59
Pagar Alam	8,89	8,77	8,90	9,07
Lubuk Linggau	13,12	13,02	12,95	12,71
Sumatera Selatan	13,19	12,80	12,71	12,66

<sup>93</sup> Ali Khomasan Dkk, *Indikator Kemiskinan*, (Jakarta, Buku Obor : 2015), hal. 2

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa kemiskinan di Sumatera Selatan mengalami pasang surut. Dari tabel di atas terlihat bahwa angka kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu sebesar 19,49% pada tahun 2017. Di sisi lain, tingkat kemiskinan terendah berada di Kota Pagaralam, yaitu sebesar 8,77% pada tahun 2018.

## B. Pengujian dan Hasil Pengolahan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.5**

#### **Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	13.08574	5.883529	8.413676	4.269265
Median	12.67	3.21	8.065	3.84
Maximum	19.49	33.75	10.65	9.86
Minimum	8.77	0.61	6.95	2.29
Std. Dev.	2.514522	7.95748	0.976504	1.582333
Skewness	0.763111	2.579409	0.621883	1.365658
Kurtosis	3.290407	9.154982	2.261492	4.610951
Jarque-Bera	6.838793	182.7421	5.928326	28.48987
Probability	0.032732	0	0.051604	0.000001
Sum	889.83	400.08	572.13	290.31
Sum Sq. Dev.	423.6289	4242.54	63.88858	167.7531
Observations	68	68	68	68

*Sumber: Output views 10, 2022*

Berdasarkan Tabel pada output evIEWS 10 diatas dapat dilihat jumlah data yang digunakan dalam penelitian yaitu 68 observasi. Maka dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

a. Kemiskinan

Berdasarkan tabel pada output evIEWS 10 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan nilai maximum sebesar 19.49, nilai minimum 8.77, standar deviasi sebesar 2.514522 dan nilai rata-rata sebesar 13.08574. Kabupaten/Kota yang memiliki nilai kemiskinan paling tinggi yaitu kabupaten Musi Rawas utara sebesar 19,49% pada tahun 2017, sedangkan kabupaten/kota dengan nilai kemiskinan terendah yaitu kota Pagar Alam sebesar 8,77% pada tahun 2017.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai Maximum sebesar 33.75, nilai minimum 0.61, Standar Deviasi sebesar 7.95748 dan nilai rata-rata sebesar 5.883529. Kabupaten/Kota dengan nilai pertumbuhan ekonomi paling tinggi yaitu kota Palembang 33.75% pada tahun 2019, sedangkan kabupaten/kota dengan nilai pertumbuhan ekonomi terendah yaitu kota Pagar Alam sebesar 0.61% pada tahun 2019 dan 2020.

c. Tingkat Pendidikan

Variabel Tingkat Pendidikan dengan nilai maximum sebesar 10.65, nilai minimum sebesar 6.95, standar deviasi sebesar 0.976504 dan nilai rata-rata sebesar 5.883529. Kabupaten/Kota dengan tingkat pendidikan paling tinggi yaitu kota Palembang 10.65% pada tahun 2020, sedangkan kabupaten/kota dengan tingkat pendidikan terendah yaitu kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2018.

d. Pengangguran

Variabel Pengangguran nilai Maximum sebesar 9.86, nilai Minimum 2.29, Standar Deviasi sebesar 1.582333 dan nilai rata-rata sebesar 4.269265. dan nilai rata-rata sebesar 5.883529. Kabupaten/Kota dengan jumlah pengangguran paling tinggi yaitu kota Palembang 9.86% pada tahun 2020, sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah pengangguran terendah yaitu kabupaten Empat lawang sebesar 2.29% pada tahun 2018.

## 2. Estimasi Model Regresi

### a. Uji Chow

**Tabel 4.6**

#### **Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	150.782934 (16,48)		0.0000
Cross-section Chi-square	267.711226	16	0.0000

*Sumber: Output evIEWS 10, 2022*

Berdasarkan hasil Tabel output evIEWS di atas diperoleh nilai Probabilitas cross-section F sebesar  $0.0000 < 0.05$  sehingga menerima hipotesis  $H_0$ . Artinya model *fixed effects* merupakan model terbaik.

### b. Uji Hausman

**Tabel 4.7**

#### **Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.506297	3	0.2117

*Sumber: Output evIEWS 10, 2022*

Berdasarkan hasil output evIEWS 10 di atas diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar  $0.2117 > 0.05$  sehingga menerima hipotesis  $H_0$ . Artinya model *random effect* merupakan model terbaik.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.8

#### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	87.01173 (0.0000)	1.671474 (0.1961)	88.68320 (0.0790)
Honda	9.328008 (0.0000)	-1.292855 (0.9020)	5.681711 (0.0000)
King-Wu	9.328008 (0.0000)	-1.292855 (0.9020)	2.520169 (0.0059)
GHM	-- --	-- --	87.01173 (0.0000)

Sumber: Output views 10, 2022

Berdasarkan tabel pada output views 10 diatas diperoleh nilai Probabilitas Both sebesar  $0.0790 > 0.05$  sehingga menerima hipotesis  $H_0$ . artinya model *cammon effects* merupakan model terbaik. Setelah uji *chow*, hausman dan LM maka *cammon effects* merupakan model terbaik.

### 3. Analisis Hasil Uji Ketetapan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model *common effect* merupakan model yang terbaik.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Common Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/24/22 Time: 21:58  
Sample: 2017 2020  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 17  
Total panel (balanced) observations: 68

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.644386	0.647234	10.26582	0.0000
X1	0.004075	0.032282	0.126238	0.8999
X2	-1.282312	0.256288	-5.003401	0.0000
X3	0.325311	0.129662	2.508911	0.0147
R-squared	0.282335	Mean dependent var	3.601638	
Adjusted R-squared	0.248694	S.D. dependent var	0.340062	
S.E. of regression	0.294758	Akaike info criterion	0.451702	
Sum squared resid	5.560484	Schwarz criterion	0.582261	
Log likelihood	-11.35785	Hannan-Quinn criter.	0.503433	
F-statistic	8.392679	Durbin-Watson stat	0.111095	
Prob(F-statistic)	0.000087			

Sumber: Output eviews 10, 2022

Model regresi berganda *common effect* pada tingkat kemiskinan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = 6.644386 + 0.004075 X_1 - 1.282312 X_2 + 0.325311 X_3$$

Keterangan:

- a. Berdasarkan output eviews 10 diatas menjelaskan bahwa nilai konstanta adalah 6,644386, artinya ketika variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, pencapaian pendidikan, dan pengangguran) bernilai 0, maka angka kemiskinan adalah 6,644386.
- b. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,004075 yang berarti bahwa untuk kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 maka angka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,004075 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Koefisien regresi untuk variabel pencapaian pendidikan adalah - 1,282312 yang berarti bahwa untuk setiap satu peningkatan pencapaian pendidikan, tingkat kemiskinan menurun sebesar - 1,282312, dengan asumsi variabel bebas lainnya memiliki nilai tetap.
- d. Koefisien dari variabel regresi pengangguran adalah 0,325311, artinya jika tingkat pengangguran meningkat dalam satuan maka angka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,325311 satuan, dengan asumsi variabel bebas (independent) lainnya mempunyai nilai tetap.



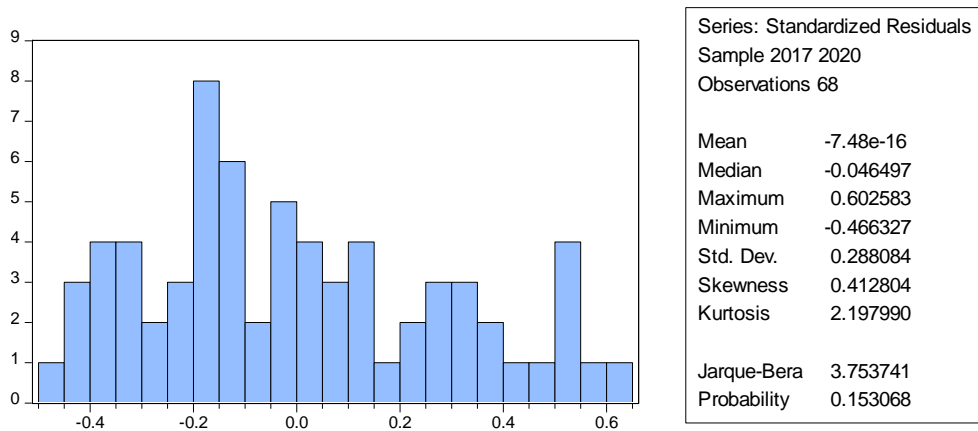
#### 4. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas:

**Grafik 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output evIEWS 10, 2022

Berdasarkan hasil grafik pada output Eviews 10 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah  $0,153068 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1	0.19367159	0.4296938

X2	0.1936715	1	0.5307677
X3	0.4296938	0.5307677	1

*Sumber: Output eviws 10, 2022*

Berdasarkan hasil output dari eviws10 diatas, nilai korelasi masing-masing variabel bebas <0,85 berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	95.41614	17	0.0000

*Sumber: Output eviws 10, 2022*

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas pada output eviws 10 diatas, nilai probabilitas chi-square adalah 0,0000 dan <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.282335
Adjusted R-squared	0.248694
S.E. of regression	0.294758
Sum squared resid	5.560484

Log likelihood	-11.35785
F-statistic	8.392679
Prob(F-statistic)	0.000087

*Sumber: Output evIEWS 10, 2022*

Berdasarkan tabel hasil dari tabel output evIEWS 10 diatas nilai Adjusted R-squared sebesar 0,248694 yang berarti bahwa hingga 24% variasi atau perubahan variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan Pengangguran. sedangkan sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**b. Uji Simultan (Uji f)**

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

R-squared	0.282335
Adjusted R-squared	0.248694
S.E. of regression	0.294758
Sum squared resid	5.560484
Log likelihood	-11.35785
F-statistic	8.392679
Prob(F-statistic)	0.000087

*Sumber: Output evIEWS 10, 2022*

Berdasarkan tabel pada output evIEWS 10 di atas, nilai F-statistic adalah 8,392679 dan nilai probabilitasnya adalah 0,00087. nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,00087 dan <0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

**c. Uji Statistik (Uji t)**

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Statistik (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.644386	0.647234	10.26582	0.0000
X1	0.004075	0.032282	0.126238	0.8999
X2	-1.282312	0.256288	-5.003401	0.0000
X3	0.325311	0.129662	2.508911	0.0147

*Sumber: Output eviws 10, 2022*

Berdasarkan hasil tabel output pada eviws 10 diatas menunjukkan hasil uji-t yang bertujuan untuk melihat pengaruh parsial pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. Dalam persamaan, tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , dengan df:  $nk = 68 - 4 = 64$ , nilai t-tabel = 1,66901.

### 1) Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada hasil regresi tabel pada output eviews 10 diatas maka diperoleh koefisien dari pertumbuhan ekonomi sebesar 0.004075 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.8999 > \alpha 0.05$  dan nilai t hitung  $(0.126238) < t\text{-tabel } (1.66901)$ , artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

### 2) Tingkat Pendidikan

Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar -1.282312 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha 0.05$  dan nilai t hitung  $(-5.003401) < t\text{-tabel } (1.66901)$ , artinya tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

### 3) Pengangguran

Nilai koefisien variabel pengangguran sebesar 0.325311 dengan nilai prob sebesar  $0.0147 < \alpha 0.05$  dan nilai t hitung  $(2.508911) > t\text{-tabel } (1.66901)$ , artinya pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

## **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan model common effect, variabel pertumbuhan ekonomi diketahui memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004075. Nilai t hitung sebesar 0,126238 yang lebih kecil dari t tabel 1,66901 ( $0,126238 < 1,66901$ ) dan nilai probabilitas 0,8999 dan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,8999 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka tidak akan berdampak terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desrini Ningsih dan Puti Andiny (2018) dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengurangi kemiskinan atau tidak akan berdampak terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut sudut pandang Islam yang sangat menekankan ilmu dan amal kerja menjadi dasar bagi seseorang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja, oleh karena itu Allah SWT akan memberikan pahala sesuai dengan amalan kerja yang dilakukannya tersebut. Dalam Al-Qur'an, Surat Hud ayat 61, Allah SWT berfirman:

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقَوْمِرِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

Artinya: “Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)”.

Dapat disimpulkan bahwa agama Islam menginterpretasikan pertumbuhan ekonomi bagaikan perkembangan berkelanjutan dari faktor-faktor produksi yang tepat yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan manusia.<sup>94</sup> Oleh karena itu, menurut Islam, suatu pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang berharga.

---

<sup>94</sup> Abdul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development In Islam*, (Malaysia: Pelanduk Publication, 1991), 5-6

Peningkatan faktor-faktor produksi tidak dianggapnya sebagai pertumbuhan ekonomi. Misalnya, produksinya termasuk barang-barang yang telah terbukti berdampak negatif dan membahayakan manusianya.<sup>95</sup>.

## **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan model Common effect, variabel pencapaian tingkat pendidikan diketahui memiliki nilai koefisien -1,282312. Nilai t hitung sebesar -5,003401 yang lebih kecil dari t tabel 1,66901 ( $-5,003401 < 1,66901$ ) dan nilai probabilitas 0,0000 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan Hipotesis yang diajukan, berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut maka akan memiliki kecerdasan semakin tinggi juga keahlian seseorang tersebut dan memiliki kompetensi yang lebih sehingga akan lebih mudah untuk menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan baru, dan dari pendidikan yang lebih tinggi juga akan dapat membuka peluang bagi seseorang untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang

---

<sup>95</sup> Alvi dan Al-Raubae, "*strategi Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkesinambungan Dalam Persepsi islam*", 90



lebih baik dengan bayaran yang lebih tinggi sehingga dapat keluar dari status kemiskinan. Akan tetapi kenyataannya, tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan lebih tinggi daripada di perkotaan untuk semua tingkat pendidikan yang diselesaikan. Karena pekerja di pedesaan, khususnya di pertanian dan di sektor informal, tidak memerlukan pelatihan khusus.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Robby Achsyansyah Ishak, Junaidin Zakaria dan M. Arifin (2020), Itra Aristina, Made Kembar Sri Budhi, IG. A.P Wirathi dan Ida Bagus Darsana (2017), Aris Dwi Septian, Ady Soejoto dan Pujiono (2021) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Suripto dan Lalu Subayil (2020), Ridzki Giovanni (2018) dengan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Pendidik yang sejati (Al-Haq) adalah Allah SWT seperti Robbul'Alamin. Dan itu tidak hanya akan mengatur tetapi membimbing dan melestarikan seluruh alam semesta, termasuk manusia. Oleh karena itu, manusia sebagai pendidik harus mampu meniadakan sifat Rububiyah Allah SWT dalam dunia pendidikan.

Itulah ajaran Islam yang prinsip atau esensinya merupakan pelaksanaan Tauhid Rububiyah, artinya keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 96 : 5).

Menurut sudut pandang dalam Islam juga pendidikan diartikan juga sebagai suatu proses transformasi dan internalisasi pada pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didiknya melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna agar tercapainya keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>96</sup>

### **3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Dari hasil pengujian regresi dengan model Common effect diketahui bahwa variabel pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar 0.325311. Nilai t hitung sebesar 2,508911 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,66901 ( $2,508911 > 1,66901$ ) dan probabilitas sebesar 0,0147 dan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0147 <$

---

<sup>96</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fajrudin, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islam*, Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2018, hal. 223-224

0,05). sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengangguran akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial dan mengakibatkan kurangnya pendapatan yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kekayaan. Menurunnya kekayaan akibat pengangguran dapat menyebabkan terjebak dalam kemiskinan.

Tingginya tingkat pengangguran, ekonomi berpotensi mengurangi peluang peningkatan produktivitas daerah dan mencerminkan beban sosial masyarakat yang semakin meningkat. Menurunnya kekayaan masyarakat akibat pengangguran tentunya akan memperbesar peluang mereka untuk terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Ini berarti bahwa masyarakat akan menjadi bagian dari masyarakat miskin.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah meningkatnya pengangguran, yang dapat mempengaruhi banyak hal, termasuk di bidang ketenagakerjaan, ketika jumlah pekerjaan dan jumlah tenaga kerja potensial atau angkatan kerja berbanding terbalik, maka tingkat pengangguran akan meningkat.

Selain itu, permasalahan juga terletak pada kualitas tenaga kerja, sebagaimana diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja masih relatif rendah dan banyak yang tidak memenuhi standar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad and Abubakar Hamzah (2018), I Komang Agus Adi Putra and Sudarsana Arka (2018), Roflan R. Badu, Syarwani Canon and Fitri Hadi Yulia Akib (2020), Cindy Yolanda, Irsad Lubis, Dede Ruslan, Anisha Hardianti and Mukarramah (2020), Robby Achsyansyah Ishak, Junaidin Zakaria dan M. Arifin (2020), penelitian mereka menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Suripto dan Lalu Subayil (2020) karena hasil penelitian tentang pengangguran tidak berdampak pada kemiskinan.

Bahwa dalam pandangan Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai kewajiban bagi yang mampu, dan selebihnya Allah SWT akan memberikan pahala yang setimpal dengan amal atau pekerjaannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jasiyah ayat 12-13:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ ۗ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ  
 وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ  
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Allah lah uang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.

Pengangguran dari sudut pandang Islam, kerja (amal) mengacu pada semua aktivitas fisik dan mental manusia yang bertujuan untuk memperoleh atau meningkatkan beberapa manfaat yang diizinkan oleh Syariat Islam. Jika orang tersebut tidak mau menggunakan potensi dirinya, maka pengangguran sangatlah berbahaya bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat. Secara moral, Islam yang menanggung dosa seperti itu adalah pengangguran, sedangkan mereka yang perlu memenuhi kemampuan atau kapasitas, baik modal, tenaga dan jiwa, tidak termasuk dalam status pengangguran yang melanggar pada agama Islam.

Maka setiap manusia sudah dianugerahkan kekayaan alam yaitu seperti di langit dan di bumi, lalu manusia akan terdorong untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan juga dapat mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Orang yang mau mengelola sumber daya alam yang diberikan Allah SWT kepada mereka, maka orang tersebut akan memenuhi setiap kebutuhan mereka dan bumi dapat menjadi makmur. Kewajiban untuk mengolah sumber daya alam harus dilakukan dengan intens sebab kekayaan pada bumi yang luar biasa ini harus digali agar kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kenyamanan hidup manusia dan pencapaian kesejahteraan manusianya yang lebih besar.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, hal. 138